

[SNA – 20]

## Implementasi Manajemen Keberlanjutan Usaha Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan dan Aset bagi Kelompok Tani Sukasari

**Nunung Nurhasanah<sup>1</sup>, Nur Saumi Indana Zulfah<sup>1</sup>, Suci Rahmatia<sup>2</sup>, Sari Anggraini<sup>3</sup>, Alifah Almas<sup>1</sup>, Iksan Khosiya Rohman<sup>2</sup>, Nadila Puspita T.H<sup>1</sup>, Nida Salsabila<sup>2</sup>, Rahmat Giant Nanda<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Industri, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Al-Azhar Indonesia,

<sup>2</sup>Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Al-Azhar Indonesia,

<sup>3</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Al-Azhar Indonesia,  
Komplek Masjid Agung Al-Azhar Jalan Sisingamangaraja Kebayoran Baru Jakarta Selatan, 12110

Penulis untuk Korespondensi/Email: [nursumiindana@gmail.com](mailto:nursumiindana@gmail.com)

### Abstract

*This community service program was conducted to address the main problem faced by the partner, namely the limited understanding of farmer groups regarding financial and asset management, which affects their ability to manage finances in a planned and sustainable manner. The activity partner was the Sukasari Farmer Group located in Arjasari Village, South Bandung Regency, focusing on sunflower cultivation. The objective of this program was to improve participants' skills in financial record keeping, asset management, and the application of sustainable farming business principles through training and mentoring. The program involved fifteen participants, most of whom were active farmers, and was implemented through stages of problem analysis, program socialization, two financial management training sessions, mentoring, and evaluation. Training materials emphasized basic financial management concepts, simple transaction recording, and integrated household and farming business financial management, supported by a guidebook developed according to partner needs. Evaluation used pre-tests and post-tests to measure improvements in understanding, showing an increase in average scores from fifty six percent to one hundred percent. Beyond improved knowledge, the program generated positive social impacts, including more disciplined financial practices, increased asset management awareness, strengthened farmer group managerial capacity, and improved efficiency of capital use.*

**Keywords: Business Sustainability, Community Empowerment, Farmer Group, Training, Financial Management.**

### Abstrak

*Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk menjawab permasalahan utama mitra, yaitu rendahnya pemahaman kelompok tani terhadap manajemen keuangan dan aset usaha yang berdampak pada lemahnya kemampuan pengelolaan keuangan secara terencana dan berkelanjutan. Mitra kegiatan adalah Kelompok Tani Sukasari di Desa Arjasari, Kabupaten Bandung Selatan, yang berfokus pada budidaya bunga matahari. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan peserta dalam pencatatan keuangan, pengelolaan aset, serta penerapan prinsip keberlanjutan usaha tani melalui pelatihan dan pendampingan. Kegiatan diikuti oleh 15 peserta yang mayoritas merupakan petani aktif, dengan tahapan analisis permasalahan, sosialisasi program, pelatihan manajemen keuangan dalam dua sesi, pendampingan, dan evaluasi. Materi pelatihan menekankan konsep dasar manajemen keuangan, pencatatan transaksi sederhana, serta pengelolaan keuangan rumah tangga dan usaha tani yang terintegrasi, didukung oleh guide book yang disusun khusus sesuai kebutuhan mitra. Evaluasi*

dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, dengan hasil menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 56 persen menjadi 100 persen. Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini menghasilkan dampak sosial positif berupa perubahan perilaku petani dalam menerapkan pencatatan keuangan yang lebih disiplin, peningkatan kesadaran pengelolaan aset, penguatan kapasitas manajerial kelompok tani, peningkatan efisiensi pengelolaan modal, perbaikan kesejahteraan ekonomi petani, serta dukungan terhadap keberlanjutan usaha pertanian bunga matahari di Desa Arjasari.

**Kata kunci Keberlanjutan Usaha, Kelompok Tani, Manajemen Keuangan, Pelatihan, Pemberdayaan Masyarakat.**

## 1. PENDAHULUAN

Tanaman *Helianthus annuus L.* atau bunga matahari merupakan salah satu komoditas penghasil minyak nabati yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan berpotensi besar untuk dikembangkan di berbagai wilayah tropis (Nurliza et al., 2023). Kandungan minyaknya yang tinggi dan kaya asam lemak esensial menjadikan tanaman ini penting bagi industri pangan, pakan, dan energi terbarukan (Abubakar et al., 2020). Dari perspektif agronomi, bunga matahari juga memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap berbagai kondisi agroklimat dan kesuburan tanah (Herwati et al., 2021).

Secara global, bunga matahari menduduki posisi ketiga sebagai tanaman penghasil biji-minyak setelah kedelai dan rapa, dan keempat dalam produksi minyak nabati dunia (Hossain et al., 2019). Nilai tambah dari komoditas ini tidak hanya berasal dari minyak goreng, tetapi juga dari produk turunannya seperti biodiesel, minyak herbal, dan pakan ternak (Shabrina & Broto, 2023). Di sisi lain, bungkil bunga matahari memiliki nilai gizi tinggi sebagai sumber protein untuk pakan ternak, memperkuat posisi tanaman ini dalam rantai pasok agribisnis (Sajida Kousar et al., 2024).

Di Indonesia, penelitian menunjukkan bahwa *Helianthus annuus L.* mampu beradaptasi dengan baik di berbagai daerah, baik dataran tinggi maupun rendah, termasuk di wilayah Jawa Barat (Ramadhan et al., 2022). Budidaya bunga matahari di daerah tropis juga berpotensi memberikan dampak ekonomi positif bagi petani, terutama ketika dikombinasikan dengan praktik pengelolaan lahan yang efisien dan ramah lingkungan (Haryanta & Susilo, 2024). Kajian terbaru juga menyoroti potensi penerapan teknologi dan inovasi seperti *machine learning* untuk pemantauan

pertumbuhan dan kualitas biji bunga matahari secara digital (Nuraini et al., 2023).

Dalam rantai pasok agribisnis, optimalisasi pengelolaan stok dan logistik menjadi hal penting untuk meningkatkan efisiensi usaha. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen keberlanjutan usaha pertanian tidak hanya bergantung pada produktivitas lahan, tetapi juga pada tata kelola keuangan, aset, dan distribusi hasil pertanian (Astutik & Ardiarini, 2021)

Di Provinsi Jawa Barat, budidaya bunga matahari telah berkembang di beberapa wilayah seperti Teras Lembang, SMPN 13 Lembang, Tani Kota Lembang, Sahejo Purwakarta, Margamukti Pangalengan, dan Arjasari (Nurhasanah et al., 2024). Salah satu kelompok tani yang aktif adalah Kelompok Tani Sukasari, yang berlokasi di Desa Pinggirsari, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung Selatan. Kelompok ini menjadi mitra kegiatan Pemberdayaan Berbasis Masyarakat (PBM) yang didukung oleh Yayasan Masjid Peradaban Percikan Iman dan Yayasan Sinergi Foundation melalui mekanisme wakaf lahan (Nurhasanah et al., 2024).

Meskipun memiliki potensi ekonomi yang tinggi, sebagian besar kelompok tani menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan dan aset usaha (Permata sari et al., 2022). Kurangnya sistem pencatatan dan perencanaan keuangan yang baik seringkali menghambat keberlanjutan bisnis pertanian (Hossain et al., 2019). Oleh karena itu, peningkatan kapasitas petani melalui pelatihan manajemen keuangan dan aset menjadi langkah strategis untuk membangun fondasi keberlanjutan ekonomi pada sektor pertanian local (Touch et al., 2024)

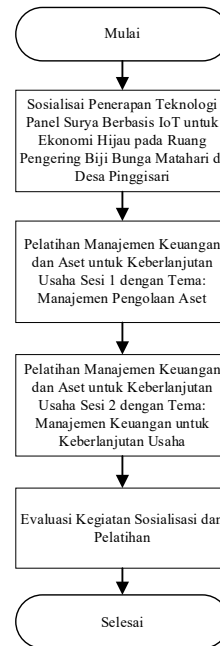
Pelatihan manajemen keuangan membantu petani memahami arus kas, pencatatan modal, serta evaluasi aset produktif sehingga mampu meningkatkan efisiensi usaha tani (Feng et al., 2022). Penerapan pendekatan ini juga

mendukung penerapan manajemen keberlanjutan usaha yang berbasis nilai tambah dan efisiensi rantai pasok (Herwati et al., 2021). Dengan penguatan kapasitas dan sistem keuangan, kelompok tani Sukasari diharapkan dapat mengelola sumber daya secara mandiri, meningkatkan profitabilitas, dan menciptakan sistem pertanian bunga matahari yang produktif dan berkelanjutan (Nurhasanah et al., 2024).

## 2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pelatihan Manajemen Keuangan pada Desa Arjasari diikuti oleh 15 peserta yang mayoritas merupakan petani, dengan tujuan utama meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka mengenai pentingnya manajemen keuangan dalam mendukung keberlanjutan usaha tani. Tahapan pelaksanaan dimulai dengan analisis permasalahan, untuk mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan dan praktik pengelolaan keuangan yang selama ini dijalankan. Selanjutnya, dilakukan pelatihan manajemen keuangan yang terbagi ke dalam dua sesi, dimana setiap sesi dirancang untuk memberikan pemahaman praktis dan aplikatif kepada peserta.

Sebelum pelatihan dimulai, peserta diberikan *pre test* sebagai alat ukur awal guna mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman mereka mengenai manajemen keuangan. Setelah pelatihan selesai, peserta kembali diberikan *post test* untuk mengukur peningkatan pemahaman dan efektivitas dari materi yang disampaikan. Indikator keberhasilan kegiatan ini dilihat dari adanya peningkatan skor hasil tes, partisipasi aktif peserta selama pelatihan, serta kemampuan mereka dalam mengaitkan materi dengan praktik sehari-hari. Tahap akhir berupa evaluasi kegiatan, yang bertujuan untuk menilai hasil serta dampak pelatihan terhadap peserta, sekaligus menjadi masukan bagi pelaksanaan kegiatan sejenis di masa mendatang.



Gambar. 1 Langkah Pelaksanaan

### Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pengabdian ini dilakukan menjadi dua sesi dalam satu hari untuk Pelatihan Manajemen Keuangan dilaksanakan di Desa Arjasari pada Tanggal 22 Agustus 2025

### Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan Pelatihan Manajemen Keuangan pada Desa Arjasari terdiri dari perangkat utama untuk menunjang kelancaran penyampaian materi dan interaksi dengan peserta. Adapun alat yang digunakan meliputi TV, Laptop, Speaker, dan MIC, yang berfungsi untuk membantu pemateri dalam menyampaikan materi secara jelas dan interaktif. Selain itu, setiap peserta juga dibekali dengan *guide book* yang telah disusun khusus sebagai panduan, sehingga memudahkan mereka dalam mengikuti rangkaian materi pelatihan serta menjadi referensi ketika melakukan praktik pengelolaan keuangan secara mandiri.

### Langkah Pelaksanaan

Rangkaian kegiatan untuk program ini meliputi beberapa tahapan. Tahap pertama adalah mempersiapkan kegiatan, mengidentifikasi anggota tim dari Universitas Al-Azhar Indonesia, mengidentifikasi peserta pelatihan dan sosialisasi dari kelompok tani. Kegiatan diawali dengan sosialisasi kepada para petani untuk memberikan pemahaman mengenai tujuan, manfaat, serta alur kegiatan.

## Sosialisasi

Tahap selanjutnya adalah sosialisasi program pelatihan manajemen keuangan, di mana para peserta diperkenalkan pada tujuan, manfaat, serta gambaran umum mengenai pentingnya manajemen keuangan dalam usaha pertanian. Pada tahap ini juga dilakukan persiapan administrasi dan penyampaian informasi teknis terkait pelaksanaan kegiatan.

## Pelatihan

Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan, yang dilakukan dalam dua sesi dengan materi pokok seputar konsep dasar manajemen keuangan, pencatatan sederhana, serta pengelolaan keuangan rumah tangga dan usaha tani. Pelatihan ini dilengkapi dengan panduan berupa *guide book* agar peserta lebih mudah memahami materi. Melalui pelatihan ini, peserta memperoleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam beberapa aspek penting. Pertama, peserta mampu memahami konsep dasar manajemen keuangan, seperti perbedaan antara pendapatan, pengeluaran, serta pentingnya perencanaan keuangan dalam usaha tani. Selain itu, penggunaan *guide book* yang disusun sebagai panduan pelatihan terbukti membantu peserta memahami materi secara lebih sistematis dan menjadi referensi setelah kegiatan berakhir.

## Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan keuangan dilakukan sebagai upaya lanjutan untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta selama pelatihan dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam praktik usaha tani mereka. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan melalui dua pendekatan, yaitu secara daring (*online*) dan luring (tatap muka langsung).

Tahap terakhir adalah evaluasi, yang bertujuan untuk menilai sejauh mana pelatihan manajemen keuangan memberikan dampak bagi peserta.

Tabel 1. Pertanyaan pertanyaan *Pre-Test* dan *Post-Test*

No	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1	Apa langkah pertama dalam mengelola keuangan usaha kecil (UMKM)?	Apa manfaat utama menggunakan teknologi dalam manajemen keuangan untuk UMKM?

No	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
2	Manakah di antara berikut ini yang BUKAN aspek kunci dari manajemen kas untuk UMKM?	Apa metode umum untuk mengevaluasi nilai suatu aset?
3	Apa tujuan memisahkan keuangan pribadi dan bisnis?	Apa pentingnya menjaga aset secara teratur?
4	Metode mana yang direkomendasikan untuk mengelola inventaris dengan efisien?	Metode mana yang direkomendasikan untuk mengelola inventaris dengan efisien?
5	Jenis laporan keuangan apa yang menunjukkan pendapatan dan pengeluaran suatu bisnis?	Karakteristik usaha mikro adalah
6	Apa manfaat utama menggunakan teknologi dalam manajemen keuangan untuk UMKM?	Apa tujuan melakukan audit hukum terhadap aset?
7	Karakteristik usaha mikro adalah	Manakah di antara berikut ini yang BUKAN aspek kunci dari manajemen kas untuk UMKM?
8	Apa tujuan utama dari manajemen aset?	Apa tujuan memisahkan keuangan pribadi dan bisnis?
9	Manakah di antara berikut ini yang merupakan contoh aset berwujud?	Apa yang harus dilakukan perusahaan untuk menghindari pembelian aset yang tidak perlu? Rasio keuangan manakah yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek?
10	Apa tujuan melakukan audit hukum terhadap aset?	
11	Apa yang harus dilakukan perusahaan untuk menghindari pembelian aset yang tidak perlu?	Apa tujuan utama dari manajemen aset?
12	Rasio keuangan manakah yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek?	Jenis laporan keuangan apa yang menunjukkan pendapatan dan pengeluaran suatu bisnis?

No	Pre Test	Post Test
13	Apa metode umum untuk mengevaluasi nilai suatu aset?	Apa langkah pertama dalam mengelola keuangan usaha kecil (UMKM)?
14	Apa langkah terakhir dalam siklus manajemen aset?	Apa langkah terakhir dalam siklus manajemen aset?
15	Apa pentingnya menjaga aset secara teratur?	Manakah di antara berikut ini yang merupakan contoh aset berwujud?

Berdasarkan tabel 1 evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pertanyaan *pre test* dan *post test* untuk melihat peningkatan pemahaman, serta menilai keaktifan peserta dalam mengikuti sesi pelatihan. Selain itu, dilakukan diskusi reflektif bersama peserta untuk mengetahui kesulitan maupun manfaat yang dirasakan selama pelatihan.

#### Keberlanjutan Program

Tim pelaksana dari Universitas Al-Azhar Indonesia juga senantiasa terbuka untuk berdiskusi dan memberikan pendampingan berkelanjutan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan keuangan yang mungkin dihadapi petani di masa mendatang. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan hubungan kolaboratif yang berkesinambungan antara tim pelaksana dan kelompok tani, sekaligus memastikan keberlanjutan hasil pelatihan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan *pre-test* dilakukan sebelum penyampaian materi pelatihan kepada kelompok tani dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal peserta terhadap topik manajemen keuangan yang akan dibahas. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar anggota kelompok tani masih mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan dan banyak memberikan jawaban yang kurang tepat, yang mencerminkan keterbatasan pengetahuan awal mereka mengenai konsep dasar manajemen keuangan, pencatatan keuangan sederhana, serta pengelolaan keuangan rumah tangga dan usaha tani. Setelah dilakukan penyampaian materi, diskusi interaktif, serta pendampingan melalui praktik langsung dan penggunaan *guide book*, dilakukan kembali *post-test* untuk mengukur pemahaman peserta

setelah kegiatan. Hasil *post-test* memperlihatkan adanya peningkatan yang signifikan, di mana sebagian besar peserta mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap topik yang telah dipelajari. Peningkatan ini menandakan bahwa pelatihan berhasil memberikan dampak positif terhadap kemampuan peserta dalam memahami pentingnya pencatatan keuangan, melakukan perencanaan keuangan usaha, serta memisahkan keuangan rumah tangga dari keuangan usaha tani.

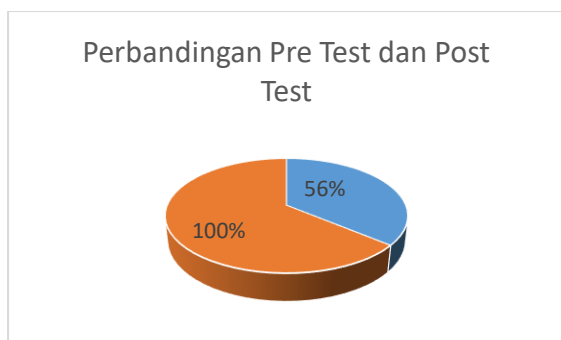


Gambar 2. Pelatihan Manajemen Keuangan dan Aset Sesi Satu



Gambar 3. Pelatihan Manajemen Keuangan dan Aset Sesi Dua

Selain peningkatan nilai kuantitatif dari hasil tes, hasil diskusi reflektif menunjukkan bahwa peserta merasa materi pelatihan relevan dengan kebutuhan sehari-hari mereka, khususnya dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran secara lebih terencana. Beberapa peserta juga menyampaikan bahwa setelah pelatihan, mereka mulai mencoba menerapkan pencatatan keuangan sederhana untuk mencatat hasil panen, biaya produksi, dan kebutuhan rumah tangga. Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta secara teoritis, tetapi juga mendorong perubahan perilaku menuju pengelolaan keuangan yang lebih baik dan berkelanjutan sesuai dengan tujuan pemberdayaan masyarakat tani.



Gambar 4. Diagram Perbandingan

Berdasarkan Gambar 4 hasil *pre-test*, tingkat pemahaman peserta hanya mencapai sekitar 56%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar anggota kelompok tani masih kurang menguasai materi yang akan dibahas. Namun, setelah penyampaian materi dan sesi diskusi, hasil *post-test* meningkat menjadi 100%, yang berarti seluruh peserta mampu memahami topik pelatihan dengan baik. Data ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa kegiatan pendampingan dan pemberdayaan yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pengetahuan kelompok tani, sehingga mereka lebih siap untuk mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh dalam praktik pertanian sehari-hari.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan manajemen keuangan yang dilaksanakan di Desa Arjasari berjalan dengan baik dan lancar serta mendapat dukungan penuh dari ketua kelompok tani maupun para peserta. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta yang sebelumnya masih kurang memahami konsep manajemen keuangan menjadi lebih mengerti dan mampu mengaplikasikannya dalam kegiatan sehari-hari. Para petani merasa terbantu dengan adanya pelatihan ini karena materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan mereka, terutama dalam mengelola keuangan usaha tani. Kehadiran tim dari Universitas Al-Azhar Indonesia memberikan dampak positif, baik dari segi peningkatan pengetahuan maupun motivasi peserta untuk terus mengembangkan kemampuan dalam pengelolaan keuangan yang lebih baik di masa mendatang. Berdasarkan hasil pengukuran melalui *pre-test dan post-test* yang ditampilkan pada diagram pie, terlihat adanya peningkatan pemahaman yang

signifikan pada kelompok tani setelah mengikuti kegiatan pelatihan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan dengan skema Pemberdayaan berbasis masyarakat ini dan publikasinya merupakan kategori program pengabdian Kompetitif Nasional yang didanai oleh Direktorat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DPPM) – Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan – Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, Dan Teknologi tahun anggaran 2025.

Pendanaan internal juga diperoleh dari Lembaga Penelitian, Inovasi, dan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Skema *Competitive Public Service Grant* tahun anggaran 2025.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, H., Hammari, A. M., Adamu, U., & Abubakar, A. (2020). Biodiesel Production using *Helianthus annuus* (Sunflower) Seed Oil by Trans-Esterification Method. In *BSTR* (Vol. 8, Issue 2). <https://journal.hibiscuspublisher.com/index.php/BSTR>
- Astutik, F. D., & Ardiarini, R. N. (2021). Correlation between Physical Character of Seeds and Germination of Sunflower Seeds (*Helianthus annuus* L.). *Journal of Agricultural Science*, 178–190.
- Feng, J., Jan, C. C., & Seiler, G. (2022). Breeding, production, and supply chain of confection sunflower in China. In *OCL - Oilseeds and fats, Crops and Lipids* (Vol. 29). EDP Sciences.
- Haryanta, D., & Susilo, A. (2024). Effect of Planting Distance and Plant Population on Growth and Yields Sunflower (*Helianthus annuus* L.). *Journal of Applied Plant Technology*, 3(1), 50–58.
- Herwati, A., Purwati, R. D., Djumali, Anggraeni, T. D. A., Diana, N. E., Hamida, R., Lestari, Yulaikah, S., Machfud, M., Adikadarsih, S., Hartono, J., Abdurrachman, & Supriyono. (2021). Oil productivity and adaptability of new sunflower open-pollinated cultivars. *Agriculture and Natural Resources*, 55(4), 547–556.
- Hossain, M. I., Afroz, S., Das, M., Haque, Md. M., Islam, M. S., & Camacho, L. L.-. (2019). Value chain analysis of sunflower in coastal

- areas of Amtali upazila of Barguna district. *Journal of the Bangladesh Agricultural University*, 17(2), 244–250.
- Kousar, S., Kausar, N., Kanwal, S., & Ozbilge, E. (2024). Linear Programming Model for Sunflower Oil Supply Chain Network. *Journal of Innovative Research in Mathematical and Computational Sciences*, 3(1), 1–21.
- Nuraini, R., Destriana, R., Nurnaningsih, D., Daniarti, Y., & Alexander, A. D. (2023). Sunflower Image Classification Using Multiclass Support Vector Machine Based on Histogram Characteristics. *Jurnal RESTI*, 7(1), 146–152.
- Nurhasanah, N., Natilla Adlina, G., Ibnah Mudrikah, I., Chirzun, A., & Kumala Sriwana, I. (2024). Effectiveness of Value-Added Input-Output Method in Upstream and Midstream Supply Chain Network of Sunflower Agro-industry. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1358(1).
- Nurliza, Nugraha, A., Muthahhari, M., & Pamela. (2023). Does Household Financial Management of Independent Oil Palm Smallholders Promote Rural Development? *Agraris*, 9(2), 219–237.
- Permata sari, S., Obel, O., Resigia, E., Purnama Sari, W. P. S., Jamsari, J., Rahmad, A., & Seswita, S. (2022). Adaptation Of Sunflowers To Salinity Stress On Coastal Land. *JURNAL AGRONOMI TANAMAN TROPIKA (JUATIKA)*, 4(1), 122–130.
- Ramadhan, N., Martinsyah, R. H., & Jamsari, J. (2022). Pertumbuhan Dan Hasil 6 Varietas Bunga Matahari (*Helianthus Annus L.*) Pada Lahan Bukaak Baru Di Dataran Tinggi Alahan Panjang. *Jurnal Galung Tropika*, 11(1), 45–52.
- Shabrina, S., & Broto, R. T. D. W. (2023). Optimization Extraction of Sunflower Seed Oil (*Helianthus Annus*) Using Factorial Design Experiment with Soxhlation Method. *Journal of Vocational Studies on Applied Research*, 5(1).
- Touch, V., Tan, D. K. Y., Cook, B. R., Liu, D. L., Cross, R., Tran, T. A., Utomo, A., Yous, S., Grunbuhel, C., & Cowie, A. (2024). Smallholder farmers' challenges and opportunities: Implications for agricultural production, environment and food security. *Journal of Environmental Management*, 370.